

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, AKUNTABILITAS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Empiris pada 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali)

¹| Kadek Suartama Sanjaya, ²| Edy Sujana, ³| Nyoman Trisna Herawati

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: suartamasanjaya@gmail.com, ediesujana_bali@yahoo.com,
aris_herawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil audit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Bali, Inspektorat Kota Denpasar, dan Inspektorat Kabupaten Buleleng. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, sehingga diperoleh jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 38 responden, dimana jumlah auditor di Inspektorat Provinsi Bali sebanyak 14 orang, Inspektorat Kabupaten Buleleng sebanyak 14 orang, dan Inspektorat Kota Denpasar sebanyak 10 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 24.0 untuk *Windows*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) *time budget pressure* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan (2) akuntabilitas (X_2) serta (3) independensi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, dan (4) *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Jika *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor semakin kuat maka akan menyebabkan kualitas hasil audit semakin menurun, sedangkan jika akuntabilitas dan independensi yang dimiliki auditor semakin baik maka kualitas hasil audit akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Kualitas Hasil Audit, *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas, Independensi

Abstract

This study aims to determine the effect of time budget pressure, accountability, and independence on the quality of audit results. The research method used is quantitative research methods with primary data obtained from questionnaire data measured using a Likert scale. The research was conducted at the Bali Provincial Inspectorate Office, Denpasar City Inspectorate, and Buleleng Regency Inspectorate. The population in this study were 14 auditors working in the Bali Provincial Inspectorate, 14 people in the Buleleng Regency Inspectorate, and 10 people in the Denpasar City Inspectorate, 38 people in this study. The sampling method used in this study is a saturated sampling technique, so that the number of samples is equal to the number of population, which is 38 respondents. The data of this study were collected using a

questionnaire which was then processed by testing multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24.0 for Windows.

The results of the study stated that (1) time budget pressure (X1) had a negative and significant effect on audit quality, (2) accountability (X2) had a positive and significant effect on audit quality, (3) independence (X3) had a positive and significant effect on audit quality, and (4) time budget pressure, accountability, and independence together have a significant effect on the quality of audit results.

Keywords: *Quality Audit Results, Time Budget Pressure, Accountability, Independence*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang sedang berjuang dan mendambakan terciptanya *good governance*. Namun, keadaan saat ini menunjukkan bahwa hal tersebut masih jauh dari harapan. Kepentingan politik, korupsi, peradilan yang tidak adil, dan kurangnya integritas dan transparansi adalah beberapa masalah yang membuat pemerintahan yang baik masih belum bisa tercapai. Dituntut pelaksanaan transparansi di sektor pemerintahan untuk tetap dilakukan sehingga terwujud *good governance* di Indonesia. Selain itu, dalam mencapai *good governance*, penerapan prinsip-prinsip tata pelaksanaan pemerintahan yang baik hendaknya ditegakkan dalam berbagai institusi penting pemerintahan. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip *good governance* maka tiga pilarnya yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat sipil akan saling mendukung serta berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan yang sedang dilakukan.

Menurut Sunarsip (2011), dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil serta terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dalam pemerintahan (*bad governance*), buruknya birokrasi, dan kesalahan pengambilan keputusan oleh pemerintah. Segala informasi yang dibutuhkan untuk sarana pengambilan keputusan (*decision making*) telah disediakan di laporan keuangan. Untuk menghindari adanya kesalahan pengambilan keputusan yang diperoleh

berdasarkan laporan keuangan, terdapat dua karakteristik penting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu dapat diandalkan (*reliable*) dan berguna secara langsung (*relevance*). Dalam manajemen perusahaan pasti memerlukan jasa pihak ketiga untuk membuktikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan.

Mariato (2012) menyatakan bahwa tercapainya tata pelaksanaan pemerintahan yang baik didukung oleh tiga aspek inti yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Dalam aspek pertama yaitu pengawasan memiliki hubungan dengan masyarakat dan pihak luar eksekutif seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pada aspek kedua yaitu pengendalian berkaitan dengan mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif pemerintahan, sedangkan aspek ketiga yaitu pemeriksaan berkaitan erat dengan prosedur penting yang mutlak untuk dilakukan guna mendeteksi apakah terdapat aparat pemerintah yang melakukan penyelewengan ataupun tidak.

Kasus yang terjadi saat ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang ada. Mengingat bahwa tugas dan fungsi dari Inspektorat adalah sebagai pengawas dan pemeriksa, sudah seharusnya Kantor Inspektorat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya temuan hasil pemeriksaan operasional dari Inspektorat tidak lepas dari peran tim pemeriksa yang memiliki tugas untuk mendeteksi kerugian keuangan daerah. Maka dari itu auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan hasil pemeriksaan yang baik dan berkualitas guna menyelamatkan dan

mengamankan kekayaan Negara dari kemungkinan penyelewengan serta menciptakan pelaksanaan pemerintahan yang efisien dan efektif. Ada banyak penyebab seorang auditor memberikan opini yang tidak sesuai yang mengakibatkan pada kualitas hasil audit diantaranya *time budget pressure*, akuntabilitas dan independensi.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas hasil audit, (2) untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit, (3) untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, dan (4) untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, akuntabilitas, independensi terhadap kualitas hasil audit.

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Adanya tekanan anggaran waktu akan menyebabkan seorang auditor stress individual yang muncul karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan tugas serta akan mempengaruhi etika professional seorang auditor melalui sikap, nilai, dan perilaku auditor. Penelitian mengenai *time budget pressure* pernah dilakukan oleh Abdul (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang negatif pada hasil audit dari auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Time budget pressure* (X₁) berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam hal menyelesaikan kewajibannya yang dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Sebagai seorang yang professional setiap auditor harus selalu menggunakan pertimbangan moral dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh auditor. Menurut Febriyanti (2014), para professional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan

organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan mereka juga lebih ingin menaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Akuntabilitas merupakan suatu wujud dari kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Sukriah (2009), diterapkannya akuntabilitas oleh seorang auditor akan mampu menghasilkan laporan audit yang sudah tentu berkualitas baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Akuntabilitas (X₂) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Independensi adalah suatu tindakan baik sikap perbuatan ataupun mental seorang auditor selama pelaksanaan audit dimana auditor mampu memposisikan dirinya dengan auditnya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Menurut hasil penelitian Ramadhan (2018), kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh sikap independen seorang auditor dalam menilai keadaan laporan keuangan yang sebenarnya serta dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Independensi (X₃) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Adanya tekanan anggaran waktu akan menyebabkan seorang auditor stress individual yang muncul karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan tugas serta akan mempengaruhi etika professional seorang auditor melalui sikap, nilai, dan perilaku auditor. Para professional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan mereka juga lebih ingin menaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sikap

perbuatan ataupun mental seorang auditor selama pelaksanaan audit dimana auditor mampu memposisikan dirinya dengan auditnya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Bali, Inspektorat Kota Denpasar, dan Inspektorat Kabupaten Buleleng. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bali sebanyak 14 orang, Inspektorat Kabupaten Buleleng sebanyak 14 orang, dan Inspektorat Kota Denpasar sebanyak 10 orang, sehingga jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 38 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, sehingga diperoleh jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 38 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel *time budget pressure* (X_1) mempunyai skor minimum 24, skor maksimum 39, skor rata-rata 31,66 dengan standar deviasi 3,298, dimana sebagian responden menyatakan bahwa auditor di 3 Inspektorat merasakan tekanan anggaran waktu yang kuat dalam melakukan proses audit. Variabel akuntabilitas (X_2) mempunyai skor minimum 11, skor maksimum 25, skor rata-rata 19,50 dengan standar deviasi 3,143, dimana responden menyatakan sikap akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik sehingga auditor mampu bertanggung jawab atas hasil auditnya.

Variabel independensi (X_3) mempunyai skor minimum 22, skor maksimum 50, skor rata-rata 38,63 dengan standar deviasi 6,360, dimana responden menyatakan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik sehingga auditor tidak memihak kepada siapapun yang berkaitan dengan hasil auditnya. Variabel kualitas hasil audit (Y) mempunyai skor minimum 26, skor maksimum 50, skor rata-rata 42,03 dengan standar deviasi 5,735, dimana responden menyatakan kualitas hasil audit yang dimiliki oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik dan dihasilkan sesuai dengan seluruh prosedur yang ada. Hasil uji statistik disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Time Budget Pressure</i>	38	24	39	31,66	3,298
Akuntabilitas	38	11	25	19,50	3,143
Independensi	38	22	50	38,63	6,360
Kualitas Hasil Audit	38	26	50	42,03	5,735
<i>Valid N (Listwise)</i>	38				

Sumber: Data Diolah, 2019

Selain uji statistik deskriptif dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Syarat minimum suatu kuesioner yang memenuhi validitas adalah jika korelasi antara skor butir dengan skor total tersebut (koefisien korelasi) positif dan lebih dari 0,30 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas dinyatakan bahwa semua instrumen memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar daripada 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) korelasi untuk semua item lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui *reliable* atau andal tidaknya suatu kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji statistik

Cronbach Alpha. Jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dinyatakan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample komogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,62946027
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,113
	Negative	-0,121
Kolmogorov-Smirnov Z		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,173

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,173 > 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Time Budget Pressure	0,872	1,147	Bebas Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,931	1,074	Bebas Multikolinearitas
Independensi	0,934	1,071	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji

apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,187	7,567		-0,950	0,349
Time Budget Pressure	0,366	0,182	0,344	2,007	0,053
Akuntabilitas	0,026	0,185	0,024	0,142	0,888
Independensi	-0,015	0,091	-0,026	-0,159	0,874

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel *time budget pressure* mempunyai nilai sig. sebesar 0,053, variabel akuntabilitas mempunyai nilai sig. 0,888, dan variabel independensi mempunyai nilai sig. sebesar 0,874. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan

menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791 ^a	0,636	0,649	2,87257

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa variasi variabel *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi hanya mampu menjelaskan 64,9% variasi variabel kualitas hasil audit. Sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi

variabel dependen. Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,109	13,013		3,928	0,000
Time Budget Pressure	-0,312	0,313	-0,179	-2,995	0,033
Akuntabilitas	0,217	0,318	0,119	2,682	0,015
Independensi	0,089	0,157	0,099	2,568	0,016

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Variabel independensi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Selanjutnya dilakukan uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi variabel independen secara bersama-sama lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada variabel dependen. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	475,425	3	158,475	11,134	0,000 ^b
Residual	398,544	28	14,234		
Total	873,969	31			

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,33 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pembahasan Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi *time budget pressure* sebesar -0,312 berarti bahwa apabila terdapat penambahan *time budget pressure* sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan menurun sebesar 0,312 satuan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *time budget pressure* sebesar $0,033 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Secara teori, *time budget pressure* adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Mc Namara dan Liyanarachchi (2008) menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor yang dapat memberikan implikasi serius bagi kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan untuk variabel X_1 (*time budget pressure*) dapat dilihat bahwa 76,2% responden menjawab

setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menyatakan bahwa auditor di 3 Inspektorat merasakan tekanan anggaran waktu yang cukup kuat dalam melakukan proses audit. Berdasarkan hasil kuesioner, indikator kondisi mental auditor dalam tekanan waktu memperoleh skor rata-rata tertinggi, sejumlah 332 atau 27,59%. Ini mengindikasikan bahwa mental auditor terganggu dan cenderung berperilaku disfungsi saat bekerja dalam tekanan anggaran waktu yang kuat, sehingga perlu adanya pengurangan tekanan anggaran waktu untuk menjaga mental auditor tetap baik dan bisa menghasilkan kualitas hasil audit yang baik pula. Sedangkan indikator pengkomunikasian anggaran waktu memiliki skor rata-rata paling kecil dengan jumlah skor 273 atau 22,69%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengkomunikasian anggaran waktu antara auditor, inspektur, dan klien perlu ditingkatkan agar kualitas hasil audit yang dihasilkan tetap baik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan untuk variabel Y (kualitas hasil audit) dapat dilihat bahwa 86,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik dan dihasilkan sesuai dengan seluruh prosedur yang ada. Dilihat dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *time budget pressure* sebesar $0,033 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Hal tersebut memiliki makna bahwa ketika *time budget pressure* semakin kuat dirasakan oleh auditor saat melakukan

prosedur audit, maka akan menyebabkan turunnya kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) menjadi sebuah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menjalankan tugas.

Berdasarkan konsep yang ada, tampak bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki hubungan yang tidak searah dengan kualitas hasil audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure*, maka kualitas hasil audit akan semakin rendah. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Abdul (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang negatif pada hasil audit dari auditor. Begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik, karena alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,217 berarti bahwa apabila terdapat penambahan akuntabilitas sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,217 satuan. Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar $0,015 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima** yaitu akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Secara teori, akuntabilitas berkaitan erat dengan rasa tanggung jawab dan motivasi dalam diri. Motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang

individu untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka para auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah, dan ketekunan sehingga tujuan organisasi pun lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan menunjukkan bahwa sebesar 71,06% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sikap akuntabilitas penting untuk dimiliki oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sehingga auditor mampu bertanggung jawab atas hasil auditnya. Berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa auditor di 3 Inspektorat memiliki motivasi yang baik dalam bekerja serta penuh dengan tanggung jawab hal ini terbukti dari indikator motivasi untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab memperoleh skor rata-rata tertinggi dengan jumlah skor 461 atau 62,21%, sedangkan indikator melaksanakan prosedur audit secara tepat memiliki skor rata-rata paling kecil dengan jumlah skor sebanyak 280 atau 37,79%. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor harus lebih memperhatikan prosedur audit yang ada dan melaksanakannya secara tepat agar bisa terhindar dari kualitas hasil audit yang buruk, apabila sudah menerapkan prosedur audit secara tepat maka otomatis akan memberikan kualitas hasil audit yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan untuk variabel Y (kualitas hasil audit) dapat dilihat bahwa 86,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik dan dihasilkan sesuai dengan seluruh prosedur yang ada. Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar $0,015 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Hal tersebut memiliki makna bahwa ketika sikap akuntabilitas yang dimiliki auditor semakin baik saat melakukan prosedur audit, maka akan menyebabkan meningkatnya kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggungjawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Akuntabilitas yang harus dimiliki auditor yaitu tanggungjawab kepada *klien*, tanggungjawab rekan seprofesi, dan tanggungjawab dalam praktik lain. Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Berdasarkan konsep yang ada, tampak bahwa akuntabilitas auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan searah dengan kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) dan Sukriah (2009) yang membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi ketika pekerjaan mereka akan diperiksa oleh manajer dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi independensi auditor sebesar 0,089 berarti bahwa apabila terdapat penambahan independensi sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,089 satuan. Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap *Y*. Nilai *t*

positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan *Y*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 **diterima** yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Secara teori, independensi didefinisikan adanya kejujuran dalam diri auditor mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Independensi menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Independensi auditor merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditnya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Dalam hal ini auditor harus mempunyai sikap yang independen, yaitu sikap tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain atau dalam mempertimbangkan fakta dan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meminimalkan kesalahan atau kecurangan dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan menunjukkan bahwa sebesar 71,06% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi penting untuk dimiliki oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sehingga auditor tidak memihak kepada siapapun yang berkaitan dengan hasil auditnya. Berdasarkan hasil kuesioner indikator bekerja dengan jujur dan indikator bebas dari segala kepentingan sama-sama memperoleh nilai rata-rata skor 734 atau 50,00%. Ini berarti auditor sudah memiliki sikap independensi yang baik dalam proses auditnya serta mengesampingkan segala kepentingan agar tercipta kualitas hasil audit yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per item pertanyaan untuk variabel *Y* (kualitas hasil audit) dapat dilihat bahwa 86,8% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil audit yang dihasilkan

oleh auditor di 3 Inspektorat tersebut sudah baik dan dihasilkan sesuai dengan seluruh prosedur yang ada. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Hal tersebut memiliki makna bahwa ketika sikap independensi yang dimiliki auditor semakin baik saat melakukan prosedur audit, maka akan menyebabkan meningkatnya kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Mahardika (2016) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit. Hal senada juga ditemukan oleh Febriyanti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,33 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Secara teori, tidak jarang seorang auditor harus bekerja dibawah tekanan waktu yang dianggarkan oleh klien maupun atasan. Apabila seorang auditor bekerja dibawah tekanan waktu yang begitu ketat, akan menyebabkan auditor tersebut bersikap disfungsi. Namun disaat seperti itulah seorang auditor internal harus bisa mengatur waktu yang tersedia dengan prosedur audit yang dilakukan agar tercipta kualitas hasil audit yang berkualitas. Ketika auditor mampu mengatur dengan baik

waktu yang tersedia dengan kewajibannya melakukan proses auditing, maka akan memunculkan sikap tanggungjawab penuh auditor terhadap hasil kerjanya yang berbanding lurus dengan sikap akuntabilitas tinggi.

Semakin tinggi sikap akuntabilitas yang dijunjung dan dimiliki auditor, semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan akuntabilitas tinggi maka akan membuat auditor memiliki sikap independensi atau tidak akan terpengaruh dan memihak pada sisi manapun. Auditor harus mempunyai sikap yang independen, yaitu sikap tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain atau dalam mempertimbangkan fakta dan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwitama (2015) yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) variabel *time budget pressure* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, (2) variabel akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, (3) variabel independensi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, dan (4) variabel *time budget pressure*, akuntabilitas, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini seperti pengalaman kerja, kompetensi dan kompleksitas audit.

Bagi Auditor diharapkan mampu mengkomunikasikan anggaran waktu yang akan diberikan oleh inspektur maupun klien

dengan baik dan memanfaatkan waktu yang ada dalam melakukan seluruh prosedur audit secara lengkap, sehingga meskipun terdapat *time budget pressure*, auditor tetap mampu menunjukkan kinerja yang maksimal serta hasil audit yang berkualitas. Auditor juga perlu meningkatkan akuntabilitas yang dimiliki agar bisa mempertanggungjawabkan hasil auditnya dengan cara menjalankan seluruh prosedur audit yang ada guna menghasilkan hasil audit yang baik. Selain itu, auditor harus tetap memegang teguh sikap independensi yang dimiliki, sehingga tetap bisa bersifat netral dalam menjalankan profesinya, menciptakan hasil audit yang obyektif sesuai dengan kondisi yang ada dan tidak berpihak pada pihak manapun yang berhubungan dengan hasil auditnya, maka akan tercipta hasil audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvian, Randal J. E. & Mark SB. 2012. *Auditing and Assurance Services And Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Jakarta. Erlangga.
- Arianti, Pariardi Komang. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Udayana.
- Djalil, Rizal. 2011. *Akuntansi dan Audit Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahardika, Putu Indra. 2016. *Pengaruh Integritas, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mariato. 2012. *Pengembangan Akuntansi Lanjutan dan Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Muhshyi, Abdul. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah
- Ramadhan, Adhi Nur. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Sugiyono.2010. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Sukriah. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Sunarsip. 2011. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Gramedia